

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan ungkapan emosi pengarang ketika dia mengalami suatu peristiwa di dalam hidupnya. Peristiwa tersebut tidak hanya menyangkut tentang dirinya tetapi juga sesama manusia dan mengenai kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Semi dalam Purba ( 2010:7) “Karya sastra lahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan diri tentang masalah manusia, kemanusiaan dan semesta“. Pengarang mengungkapkan peristiwa yang dialaminya melalui sebuah karya sastra, sehingga secara tidak langsung di dalam karya sastra terdapat ekspresi pribadi pengarang. Menurut Purba (2010:7) ekspresi pribadi pengarang dapat berupa kepribadian, emosi dan kepercayaan pengarang.

Untuk mengungkapkan ekspresi tersebut, pengarang menggunakan tiga jenis karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra yang digunakan pada penelitian ini adalah puisi. Menurut Dunton dalam Suryaman & Wiyatmi (2012:12) “ Puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional dan beirama“. Artinya puisi merupakan hasil pemikiran pengarang yang mengandung emosi dan dituliskan dalam bahasa yang indah dan berirama.

Selain menggunakan bahasa yang indah dan berirama Gigl ( 2005:18) juga menjelaskan mengenai penggunaan bahasa pada puisi lebih lanjut, yaitu:

*“Der Text ist in besonderen Sprachen geschrieben. Die Autoren drücken sich oft in sprachlichen Bilder aus und gebrauchen neu geschaffene oder ungewöhnliche Begriffe. Sie halten sich oft nicht an orthografische, grammatischen und syntaktischen Konventionen. Die in Gedichten verwendete Sprache erfährt dadurch häufig eine besondere Verdichtung, die als Gedicht von anderen literarischen Gattungen unterscheidet.”*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa puisi ditulis menggunakan bahasa khusus. Pengarang menggunakan majas atau gaya bahasa dan ungkapan yang tidak umum. Penulisan puisi tidak memperhatikan aturan penulisan ejaan, tata bahasa, dan kalimat. Di dalam puisi juga digunakan bahasa yang ringkas yang membuat puisi berbeda dari karya sastra lainnya.

Pada penelitian ini puisi yang digunakan adalah tujuh buah puisi karya Adel Karasholi. Tujuh buah puisi tersebut dipilih karena puisi-puisi tersebut terdapat didalam buku *Fremde Augenblicke: Mehrkulturelle Literatur in Deutschland* yang merupakan buku kumpulan karya sastrawan migran yang memperoleh penghargaan *Adelbert-von-Chamisso*. *Adelbert-von-Chamisso* merupakan penghargaan yang diberikan kepada karya sastra yang pengarangnya berbahasa selain bahasa Jerman.

Tujuh buah puisi yang ada didalam buku tersebut terdapat lima puisi yang diambil dari buku *Wenn Damaskus nicht wäre* dan dua puisi diambil dari buku *Also sprach Abdulla*. Dua buku tersebut merupakan buku kumpulan puisi karya Adel Karasholi yang ditulis ketika dia telah tinggal di Jerman. Dua buku tersebut menceritakan tentang pengalaman Adel Karasholi tentang orang-orang asing, menjadi asing, tentang masa kecil dan kenangan tentang cinta dan kematian. Puisi-puisi tersebut berjudul *Im Gepäck*, *Fremder Tod*, *Du fragst warum ich dich Minze nenne*, *Einer schwieg nicht*, *Der Käfig*, *Die Wurzel*, dan *Die Brücke*.

Adel Karasholi merupakan sastrawan asal Suriah yang pindah ke Jerman karena dilarang menulis oleh pemerintah Suriah. Dia menguasai bahasa Jerman selain bahasa Arab, oleh karena itu dia disebut sebagai sastrawan dwibahasa. Selain itu dia memiliki pengalaman bertemu dengan budaya asing dan baru secara terpaksa sehingga karya-karyanya berbeda dengan sastrawan asal Arab lainnya (Chiellino, 2007:246).

Karya-karyanya menggambarkan kilas balik, orientasi sejarah, pemandangan alam, orientasi budaya, kerinduan, dan kampung halaman serta juga mendapatkan penghargaan *den Kunstpreis des Stadt Leipzig* (1985) dan *Adelbert-von-Chamisso* (1992) yang merupakan penghargaan untuk karya sastra yang bahasa ibu pengarangnya bukan bahasa Jerman (Chiellino, 2007: 245).

Pada penelitian ini dipilih puisi karya Adel Karasholi karena diantara sastrawan yang berasal dari Suriah seperti Suleman Taufiq dan Rafik Schami yang mempunyai pengalaman menarik yaitu Adel Karasholi. Dia pergi ke Jerman karena diusir dari negara Suriah, dia tergabung didalam kelompok penulis Arab yang ilegal, oleh sebab itu dia mempunyai pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan Rafik Schami dan Suleman Taufiq yang pergi ke Jerman karena ingin melanjutkan studi.

Sastrawan migran seperti Adel Karasholi termasuk ke dalam periode sastra baru yaitu sastra antarbudaya atau *interkulturelle Literatur*. Sebelum dikenal sebagai *interkulturelle Literatur*, periode sastra ini mengalami beberapa kali perubahan istilah maupun definisi. Istilah-istilah tersebut awalnya dikenal sebagai *Vertriebenliteratur*, *Exilliteratur*, *Gastarbeiterliteratur*, *Migrantensliteratur*,

sampai akhirnya disepakati untuk menggunakan istilah *Interkulturelle Literatur* (Jock, 2013:11).

*Interkulturelle Literatur* menurut Esselborn dalam Witte (2016: 3):

*“Interkulturelle Literatur ist demnach eine Literatur, die im Einflussbereich verschiedener Kulturen und Literaturen entstanden und auf diese durch Übernahmen, Austausch, Mischung usw. bezogen ist.“*

*Interkulturelle Literatur* merupakan sastra yang menitikberatkan pada budaya-budaya yang berbeda melalui pertukaran dan perpaduan antar budaya. Pertukaran budaya tersebut terjadi ketika seseorang atau pengarang datang ke tempat lain yang mempunyai budaya yang berbeda dengan pengarang.

Ketika Adel Karasholi bermigrasi ke Jerman, dia bertemu dengan budaya Jerman dan orang-orang asing. Saat itu terjadi pertemuan antara dua budaya yang berbeda yaitu budaya Suriah dan budaya Jerman. Pertemuan dua budaya yang berbeda tersebut disebut dengan *Interkulturalität* atau interkulturalitas.

Interkulturalitas menurut (Hofmann, 2006: 12) merupakan pengalaman seseorang ketika dihadapkan pada situasi (budaya) yang berbeda. Pengarang memiliki budaya sendiri yang melekat dengan dirinya dan bertemu dengan budaya asing ketika dia mengunjungi negara lain.

Menurut Hofmann (2006:59):

*“Wenn Interkulturalität die Erfahrung des Fremdes/des Anderen impliziert, dann stellt sich die Frage, welche literarischen Mittel solche Erfahrungen in exemplarischer Weise gestalten können und welche literarischen Mittel die poetische Alterität in besonderer Weise bewusst machen.“*

Jika interkulturalitas mengimplikasikan pengalaman asing atau dengan yang lain, maka timbul pernyataan mengenai *literarische Mittel* yang dapat

mendeskripsikan pengalaman tersebut dan *literarische Mittel* yang dapat membuat perubahan puitis dengan cara khusus. Pengalaman Adel Karasholi bertemu dengan budaya asing dituliskan ke dalam puisi-puisinya. Pengalaman tentang hubungan antarbudaya tersebut dapat berupa adat istiadat dan norma, yang jika diungkapkan ke dalam karya sastra terlalu formal dan kaku, untuk itu digunakan *literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität* dalam mengungkapkan hal tersebut.



Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman asing pengarang dapat ditulis dengan menggunakan *literarische Gestaltungsmittel* yang dapat menggambarkan pengalaman pengarang terhadap hal asing dan baru dalam bentuk yang lebih estetis tanpa mengurangi pesan yang terdapat didalamnya. *Literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität* ini meliputi *Satire*, *Parodie*, *Groteske*, *Komik* dan *Phantastik*.

Oleh karena itu *literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität* diteliti pada tujuh buah puisi karya Adel Karasholi yang berjudul *Im Gepäck*, *Fremder Tod*, *Du fragst warum ich dich Minze nenne*, *Einer schwieg nicht*, *Der Käfig*, *Die Wurzel*, dan *Die Brücke* untuk mengetahui bagaimana Adel Karasholi menggambarkan pengalamannya mengenai situasi yang asing dan kondisi ketika dia melakukan migrasi.

## B. Fokus dan Subfokus

Fokus penelitian ini adalah *Literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität*. Subfokus penelitian ini adalah *Literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität* pada puisi karya Adel Karasholi.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah aspek *literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität* apa saja yang terdapat pada tujuh buah puisi karya Adel Karasholi?

### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh, informasi, dan referensi baru untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta mengenai aspek bahasa dan fiksi *literarische Gestaltungsmittel der Interkulturalität*.

